

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF  
BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA KELOMPOK B DI RA BABUSSALAM  
DESA KARANGKENDAL KECAMATAN KAPETAKAN  
KABUPATEN CIREBON**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Pendidikan Guru Pendidik Islam Anak Usia Dini (PG PIAUD)



Oleh:

**JULPAH**

NIM : 2014.3.2.00149

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
TAHUN 2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**". Beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan diatas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, Agustus 2018  
Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a green 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'BATERAI TEMPEL', '6000', and 'ENAM RIBURUPIAH'. A small alphanumeric code 'WANG062AFF265438869' is also visible on the stamp.

JULPAH  
NIM. 2014.3.2.00149

## PENGESAHAN

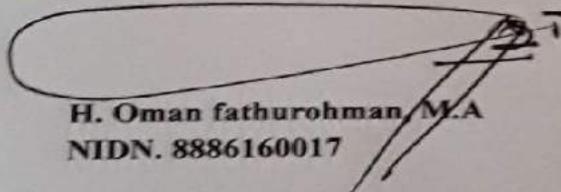
Skripsi yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B Di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon". Oleh Julpah NIM. 2014. 3. 2. 00149, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidik Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Pada Tanggal 03 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

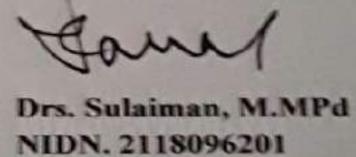
Cirebon, 03 Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

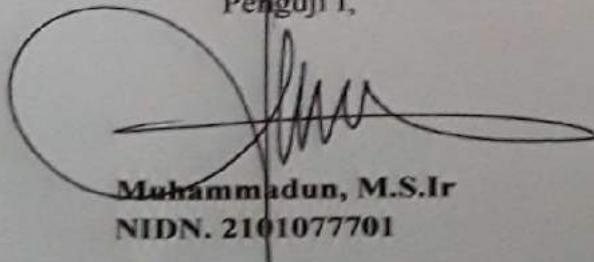
Ketua  
Merangkap Anggota

  
H. Oman fathurohman, M.A  
NIDN. 8886160017

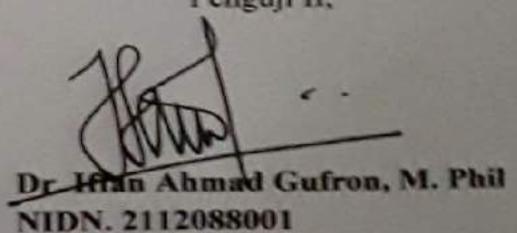
Sekretaris,  
Merangkap Anggota,

  
Drs. Sulaiman, M.MPd  
NIDN. 2118096201

Penguji I,

  
Muhammadun, M.S.Ir  
NIDN. 2101077701

Penguji II,

  
Dr. Hlan Ahmad Gufron, M. Phil  
NIDN. 2112088001

**PERSETUJUAN**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA  
KELOMPOK B DI RA BABUSSALAM DESA KARANGKENDAL  
KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON**

Oleh:

**JULPAH**

NIM: 2014.3.2.00149

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II

  
**Drs. Ahmad Abdul Khozim, M.A, M.Pd**  
NIDN. 2105047001

  
**Ahmad Fadholi, Lc, M.H.I**  
NIDN. 2131128502

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari julpah Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00149, berjudul **"Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon"**. Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Cirebon, Agustus 2018

Pembimbing 1,

Pembimbing 11

  
**Drs. Ahmad Abdul Khözim, M.A, M.Pd**  
NIDN. 2105047001

  
**Ahmad Fadholi, Lc, M.H.I**  
NIDN. 2131128502

## ABSTRAK

**JULPAH. NIM. 2014.3.2.00149 “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN KELOMPOK B di RA BABUSSALAM DESA KARANGKENDAL KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON”.**

Kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar. Dengan memberi rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Pemilihan media belajar yang tepat salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Rumusan masalah meliputi: Seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar, Seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar, Seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

Langkah – langkah dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah dihimpun dianalisis melalui uji skor ideal. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal berjumlah 20 anak.

Hasil data penelitian kemampuan membaca permulaan anak sebelum penerapan media kartu huruf bergambar berdasarkan hasil analisis skor ideal didapatkan bahwa 55%. Sedangkan Kemampuan membaca permulaan anak sesudah penerapan media kartu huruf bergambar berdasarkan hasil analisis skor ideal didapatkan 86,00%. Analisis hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} = 8,505$ . Nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $db = 20-2=18$  dengan signifikan di angka 0,05 (5%). Didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,734. Berdasarkan ketentuan jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $8,505 > 1,734$ ) yang artinya bahwa  $H_0$  (hipotesis nihil ditolak), yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan dari kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

Kata kunci: efektivitas, media kartu bergambar, membaca permulaan

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon”**. Dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. H. A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. H. Oman fathurohman, M. A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Dosen Drs.Ahmad Abdul Khozim, M.A, M.Pd dan Dosen Ahmad Fadholi, Lc, M.H.I pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Kepala sekolah RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan izin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian ini.

6. Segenap keluarga yang selalu memberikan bantuan baik materil maupun spiritual demi terwujudnya skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, Agustus 2018

Penyusun

## DAFTAR ISI

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Deskripsi Teoritik .....	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	29
D. Hipotesis Penelitian .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>

A. Desain Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data .....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Data .....	44
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	52
C. Pengujian Hipotesis .....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
E. Keterbatasan Penelitian .....	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun .....	26
2. Paradigma Penelitian.....	34
3. Waktu Penelitian .....	35
4. Penilaian Kemampuan Sosio Emosional Anak.....	38
5. Skala Persentase .....	40
6. Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar.....	45
7. Gambaran kategorisasi kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar (pre-test).....	47
8. Gambaran kategorisasi kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar (pre-test).....	49
9. Gambaran kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA Babussalam Karangkendal Sesudah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar .....	51
10. Distribusi Frekuensi Variabel X1 .....	53
11. Menghitung Kenormalan Data Variabel X1 .....	54
12. Hasil Uji Normalitas Data Variabel X1 .....	55
13. Distribusi Frekuensi Variabel X2 .....	56

14. Menghitung Kenormalan Data Variabel X2 .....	57
15. Hasil Uji Normalitas Datavaribel X2.....	58
16. Penolong penghitungan varians data X1 .....	59
17. Penolong Penghitungan Varians Data X2.....	60
18. Perbandingan Pada Saat Pre – Test.....	64

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu  
 Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan  
 Tuhanmulah yang maha mulia  
 Yang mengajar manusia dengan pena,  
 Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)  
 Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?  
 (QS: Ar-Rahman 13)  
 Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman  
 diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat  
 (QS : Al-Mujadilah 11)*

*Ya Allah,  
 Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia,  
 dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah  
 memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,  
 Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai  
 Di penghujung awal perjuanganku  
 Segala Puji bagi Mu ya Allah,*

*Karya ini ku persembahkan untuk:*

1. *Suamiku dan Anakku Tercinta yang Menjadi penyemangat,*
2. *Ayah dan ibu yang kusayangi,*
3. *Adiku Alma. Roikhatul Jannah, Semoga Allah memberikan tempat mu di Syurga penuh kebahagiaan,*
4. *Teman Karib Yang Selalu mendukung: Ibu Ency Widianingsi dan Ibu Uti Mariyati*
5. *Teman - teman Kuliah,*
6. *Dan semua yang telah membantuku,*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk warga Negara menjadi diri sendiri. Setiap individu diberi kesempatan yang sama untuk berkembang dan mendapatkan pendidikan yang layak sebagai manusia. Individu juga diberi kebebasan sebesar-besarnya untuk mampu merealisasikan diri, bakat atau kemampuannya semaksimal mungkin.

Dalam tujuan meningkatkan kualitas hidup, manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dan tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Misalnya hewan, hewan juga belajar akan tetapi hasilnya sangat bergantung pada instingnya, sedangkan bagi manusia belajar merupakan kegiatan ditujukan untuk mencapai pendewasaan diri menuju hidup yang berarti.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal, tetapi ada juga yang bersifat non formal, Pendidikan dini dalam Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari

sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Al Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan juga masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan 2 perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional.<sup>2</sup>

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena

---

<sup>1</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafatika, 2009) h. 7.

<sup>2</sup> Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009) h. 3

memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Surat Ibrahim Ayat 4 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

*Artinya: "Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".<sup>3</sup>*

Dari ayat ini menjelaskan tentang pentingnya berbahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai alat pemererat antar manusia dalam komunitasnya, dari komunitas kecil seperti keluarga, sampai komunitas besar seperti negara. Tanpa bahasa tidak mungkin terjadi interaksi harmonis antar manusia,

Perkembangan bahasa anak usia dini menurut Rita Eka Izzaty, dkk "secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca".<sup>4</sup> Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca anak pada Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. (Surabaya: Karya Agung, 2006) h.345

<sup>4</sup> Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008) h. 107

Slamet Suyanto, “mengungkapkan bahwa anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak mulai menunjukkan proses berfikir yang jelas, anak mulai mengenali beberapa simbol dan tanda, termasuk bahasa dan gambar”.<sup>5</sup> Penguasaan bahasa anak sudah sistematis, anak dapat melakukan permainan simbolis, namun pada usia ini anak masih egosentris. Kemampuan membaca sudah dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak, seperti yang dikemukakan oleh Nurbiana Dhieni, dkk, “salah satu aspek kemampuan yang harus dikembangkan ialah kemampuan membaca dan menulis. Dengan dibiasakannya belajar membaca sejak dini, maka anak akan memperoleh informasi yang lebih banyak dari yang telah dibacanya”.<sup>6</sup>

Menurut Aulia, “mengembangkan aspek kemampuan membaca permulaan hendaknya dilakukan melalui aktivitas belajar sambil bermain, dan bermain sambil belajar”.<sup>7</sup> Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Kegemaran membaca harus dikenalkan sejak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi awal terhadap anak Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan proses membaca permulaan, belum sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang seharusnya. Rendahnya kemampuan

---

<sup>5</sup> Slamet Suyanto. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005) h. 55

<sup>6</sup> Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa.* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) h. 54

<sup>7</sup> Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca.* (Yogyakarta: Intan Media, 2011) h. 37

membaca permulaan anak dapat diketahui ketika guru melakukan penilaian di dalam proses belajar membaca kata, hanya 1 dari 20 anak yang mampu membaca dengan kriteria baik, yakni anak masih kesulitan membedakan huruf dan membaca kata yang sudah diejanya.

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan membaca maka dapat diketahui 95,83% dari 20 anak masih kesulitan mengenal konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca permulaan, padahal kemampuan berbahasa pada aspek keterampilan membaca merupakan dasar bagi pengembangan komunikasi anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan.

Pemberian rangsangan salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat dan sesuai prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Guru di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon pada saat ini sudah menggunakan media dalam pembelajaran membaca, media yang digunakan guru hanya menulis huruf abjad, membuat gambar sendiri, dan menulis kata di papan tulis kemudian anak diminta untuk membacanya. Cara seperti ini dinilai kurang efektif dalam pembelajaran untuk mengenalkan konsep huruf dan kata pada anak. Seperti yang dikemukakan oleh Noviar Masjidi "bahwa yang terjadi selama ini dalam pengenalan kosa kata pada

anak yakni dengan menuliskan di papan tulis dan anak banyak yang tidak memperhatikan dan akhirnya kelas menjadi gaduh dan ramai”<sup>8</sup>.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka kemampuan membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yakni dengan penggunaan media belajar. Sebagai mana Hadist Nabi Muhammad SAW :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا , وَخَطَّ خَطًّا فِي  
الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ , وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ ,  
وَقَالَ : ( هَذَا الْإِنْسَانُ , وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ : قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ , وَهَذِهِ  
الْخُطُوطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ , فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا , وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا ) (رواه  
البخارى)

*Artinya: “Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: “Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan.(HR. Bukhari)”*

Dalam Hadits dikisahkan tentang Rasulullah saw menggambar persegi empat dan membuat garis-garis lurus ketika beliau menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah menggunakan sarana gambar-gambar tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadits tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam pendidikan yakni media pembelajaran. Pengertian media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai sarana mempermudah dalam proses penyaluran ilmu pengetahuan kepada peserta didik.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Noviar Masjidi. *Agar Anak Suka Membaca*. (Yogyakarta: Media Insani, 2017) h. 19

<sup>9</sup> <http://hadits-haditsmediapembelajaran.blogspot.co.id>

Pemilihan media belajar yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dengan menggunakan media kartu huruf bergambar.

Media kartu huruf bergambar menurut Dina Indriani adalah kartu yang berisi huruf-huruf dan terdapat gambar yang merupakan salah satu jenis dari media grafis yang efektif untuk menstimulasi kemampuan membaca. Media grafis yang merupakan media visual untuk menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui huruf-huruf, kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar.<sup>10</sup>

Media kartu huruf bergambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan dari media kartu huruf dan media gambar, sehingga karakteristik media ini adalah media tersebut dilengkapi huruf sebagai keterangan gambar untuk mengenalkan konsep gambar dengan lambang hurufnya. Huruf-huruf yang digunakan dalam kartu huruf adalah huruf yang sudah akrab dengan kehidupan anak, keakraban anak dengan akan sangat membantu meningkatkan responnya dalam kegiatan membaca. Media kartu huruf bergambar ini mudah untuk disusun sendiri oleh guru untuk mengajari anak membaca, karena anak akan lebih mudah belajar dengan melihat tipe huruf yang sama, selanjutnya dengan membuat sendiri alat bantu belajar maka akan meningkatkan keterlibatan psikis guru, guru cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam mengajari anak membaca, lebih menghargai proses, dan lebih sabar dalam menjalaninya apabila sedari awal ikut merasakan bagaimana jerih payah membuat kartu huruf untuk anak.

Penggunaan media kartu huruf bergambar ini dapat membawa anak pada lingkungan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran membaca permulaan

---

<sup>10</sup> Dina Indriana. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011) h. 61

karena guru menggunakan strategi bermain dan teknik yang digunakan adalah permainan kata yang dapat memberikan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan. Situasi belajar yang aktif dan menyenangkan akan membuat pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Hal ini merupakan kunci pokok tercapainya tujuan yang diharapkan pada pembelajaran di sekolah Taman Kanak-kanak.

Kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf bergambar dapat menstimulasi aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan dan memotivasi anak dalam belajar membaca. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, diketahui permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca permulaan anak belum sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya.
2. Anak mengalami kesulitan dalam memahami konsep huruf dan membaca kata.
3. belajaran membaca di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon belum berjalan optimal hal ini ditandai dengan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran

membaca masih kurang, selama ini pembelajaran membaca menggunakan media konvensional.

4. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon kurang tepat.
5. Hasil belajar anak dalam penilaian kemampuan membaca masih rendah.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini diperlukan dalam penelitian untuk menghindari pembiasan pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada fokus kajian yaitu sejauh mana efektifitas penggunaan media pembelajaran kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

Sedangkan subjek penelitian ini adalah murid Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar ?
2. Seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar?

3. Seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh data seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar.
2. Untuk memperoleh data seberapa baik kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.
3. Untuk memperoleh data seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritik

Kegunaan penelitian secara teoritik yaitu untuk dapat mengetahui Efektivitas penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan.
- b. Bagi siswa, diharapkan dapat memotivasi dan mempermudah pemahaman terhadap kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan sebagai tambahan referensi bagi sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskriptif Teoritik

##### 1. Belajar dan Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Belajar menurut O. Hamalik “merupakan suatu proses, kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan”.<sup>11</sup>

Piaget dalam Karwono menyatakan bahwa belajar merupakan pengolahan informasi dalam rangka membangun sendiri pengetahuannya. Keberhasilan individu dalam mengolah informasi merujuk pada kesiapan dan kematangan dalam perkembangan kognitifnya. Berdasarkan pendapat Piaget, dalam proses belajar yang terpenting adalah bagaimana siswa atau si belajar mampu mengembangkan serta mengolah sendiri pengetahuan atau informasi yang diterimanya, sehingga kemampuan yang akan diterimanya akan jauh lebih matang dan lebih berkembang terutama dalam aspek kognitif.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat ahli-ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya serta mampu mengkonstruksi sendiri

---

<sup>11</sup> O. Hamalik. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. (Bandung:Transito,2001) h.27

<sup>12</sup> Karwono. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. (Ciputat: Cerdas Jaya,2010) h.85

pengetahuan, informasi dan pengalaman baik yang didapat maupun yang dialami dan dipengaruhi oleh lingkungan.

## **b. Pengertian Pembelajaran**

Prawiradilaga “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan tutor dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien”<sup>13</sup>

Menurut Mulyasa pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan individu tersebut.<sup>14</sup>

Dari beberapa pendapat di atas jelas terdapat perbedaan pengertian antara belajar dengan pembelajaran, belajar lebih di titikberatkan pada proses yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mempunyai kompetensi tertentu yang dilakukan secara sepihak. Sedangkan pembelajaran adalah proses belajar yang dilakukan melalui interaksi antara peserta didik dengan pendidik atau lingkungannya, untuk mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif) dan meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, keterampilan dan sikap peserta didik.

## **2. Media Kartu Huruf Bergambar**

### **a. Pengertian Media**

---

<sup>13</sup> Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) h.19

<sup>14</sup> Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005) h. 12

Nurbiana Dhieni, dkk. mengemukakan “media adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian penerima pesan atau informasi tersebut”.<sup>15</sup> Hal ini sependapat dengan Arief S. Sadiman, dkk. mengemukakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”.<sup>16</sup>

Slamet Suyanto mengungkapkan media belajar anak usia dini umumnya merupakan alat permainan, dan penggunaan media belajar di Taman Kanak-kanak berguna untuk memudahkan anak belajar memahami atau menyederhanakan sesuatu yang sulit dan kompleks. Media belajar anak usia dini tidak harus mahal, dan dapat diperoleh dari benda-benda yang tidak dipakai.<sup>17</sup>

Arief S. Sadiman, dkk., mengemukakan bahwa terdapat jenis media yang biasa digunakan di Indonesia yaitu: a) media grafis merupakan media visual yang sederhana, mudah dan relatif murah untuk diperoleh, salah satunya adalah gambar atau foto. b) media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Media yang termasuk media audio antara lain radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam; dan c) media proyeksi diam yaitu media yang menyajikan rangsangan visual, namun media proyeksi harus diproyeksikan dulu dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Jenis-jenis media proyeksi antara lain film bingkai, media transparansi, film, televisi, dan video.<sup>18</sup>

Dari uraian di atas dapat ditegaskan, media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperjelas dan mempermudah

---

<sup>15</sup> Nurbiana Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005) h. 10

<sup>16</sup> Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2006) h. 6

<sup>17</sup> Slamet Suyanto. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen, 2005) h. 38

<sup>18</sup> Arief S. Sadiman, dkk., *op. cit.*, h. 28

materi atau pesan yang akan disampaikan guru ke anak, media belajar anak usia dini berwujud alat permainan, melalui alat permainan ini dapat merangsang minat serta motivasi anak untuk belajar. Jenis-jenis media ialah media grafis, media audio, dan media proyeksi diam. Cucu Eliyawati mengemukakan bahwa “media gambar atau visual adalah media yang sering digunakan oleh guru pendidikan anak usia dini untuk dapat menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang disampaikan”.<sup>19</sup> Berdasarkan jenis media yang digunakan di Indonesia, kartu kata bergambar merupakan media visual yang berbentuk kartu yang terbuat dari kertas karton dan mengandalkan panca indera penglihatan.

#### **b. Jenis Media Pembelajaran**

Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran juga mengalami perkembangan. Ada beberapa jenis media pembelajaran,

Menurut Sudjana dan Rivai yaitu: 1). Media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain lain. 2.) Media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, diorama, dan lain-lain. 3). Media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP, dan lain-lain. 4.) Lingkungan.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat di atas jenis media yang digunakan pada penelitian ini adalah media tradisional yaitu media visual diam yang tak diproyeksikan berupa kartu huruf. Kartu huruf sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga

---

<sup>19</sup> Cucu Eliyawati. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005) h. 114

<sup>20</sup> Sudjana dan Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010) h. 3

diharapkan media kartu huruf dapat membantu siswa sebagai perantara penyalur pesan yang disampaikan guru ke siswa.

### c. Prinsip Pemilihan Media

Sudjana dalam Fathurrohman mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media yaitu: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya memilih media sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran, (2) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, artinya penggunaan media sesuai dengan kematangan anak didik, (3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana, (4) menempatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan media cetak berupa kartu huruf dan termasuk jenis media visual, yang hanya dapat dilihat dan sangat tepat digunakan sesuai dengan permasalahan kemampuan membaca rendah, masih banyak siswa yang belum lancar membaca dimungkinkan karena belum paham bentuk dan bunyi huruf.

### d. Kartu Huruf Bergambar

#### 1) Pengertian Kartu Huruf Bergambar

Ambarini “mengatakan bahwa Kartu Huruf Bergambar adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z”.<sup>22</sup> Sedangkan Maimunah Hasan “mengungkapkan Kartu Huruf Bergambar adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat

<sup>21</sup> Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) h.68

<sup>22</sup> Ambarini. *Kartu Pintar Huruf*. ( Jakarta: Gramedia, 2006) h. 35

dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu”.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media Kartu Huruf Bergambar adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu dan diberi gambar. Kartu Huruf Bergambar merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori Flash Card.

## 2) Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf Bergambar

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman Arif, dkk adalah: Kelebihan: (1) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata, (2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat siswa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut, (3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman, (5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Sedangkan kelemahannya: (1) Hanya menekankan persepsi indera mata, (2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.<sup>24</sup>

Jadi, dari pendapat di atas dapat dianalisis bahwa media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan, media, atau teknik yang digunakan menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dalam hal ini penerima pesan adalah siswa. Jadi sebaiknya

<sup>23</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. ( Yogyakarta: DIVA Press,2009) h.56

<sup>24</sup> Sadiman Arif, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2008) h. 29

dalam pembelajaran membaca permulaan tidak lepas dari penggunaan media.

### 3) Fungsi Permainan Kartu Huruf Bergambar

John D. Latuheru dalam Imas Kurniawan mengungkapkan fungsipermainan Kartu Huruf Bergambar adalah sebagai berikut: (1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu, (2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama, (3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain, (4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap, (5) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

### 4) Langkah-Langkah Permainan Kartu Huruf Bergambar

Cucu Eliyawati “ menyebutkan langkah-langkah dalam bermain Kartu Huruf Bergambar diantaranya yaitu ambilah satu persatu Kartu Huruf Bergambar secara bergantian”.<sup>26</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan langkah-langkah dalam penggunaan Kartu Huruf Bergambar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a). Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- b). Guru menyiapkan dan membagikan Kartu Huruf Bergambar.
- c). Guru menunjukkan Kartu Huruf Bergambar dan melafalkannya.
- d). Anak mencoba bermain Kartu Huruf Bergambar yang sesuai dengan instruksi guru.

<sup>25</sup> Imas Kurniawan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. ( Jakarta: Edukasia,2009) h. 24

<sup>26</sup> Cucu Eliyawati., *op. cit.*, h. 72

e). Membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan Kartu Huruf Bergambar

f). Anak diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media Kartu Huruf Bergambar diperlukan langkah-langkah dalam penggunaannya, hal ini agar pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

### **3. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Membaca menurut Otto Beverly adalah” suatu proses fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual, sedangkan proses psikologis berupa kegiatan berfikir dalam mengolah informasi”<sup>27</sup>. Sedangkan membaca menurut Farida Rahim “adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif”.<sup>28</sup> Membaca pada aktivitas visual dimana proses ini melibatkan penerjemahan terhadap sebuah tulisan, sebagai proses berpikir membaca merupakan suatu proses yang memerlukan pemahaman terhadap tulisan.

Menurut Noviar Masjidi adalah membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Anak yang menyukai gambar, huruf dan buku cerita dari sejak awal perkembangannya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar.

---

<sup>27</sup> Otto Beverly. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenadamedia Grup,2015) h.20

<sup>28</sup> Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara,2008) h. 2

Hal ini dikarenakan anak tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenangkan.<sup>29</sup>

Sabarti Akhadiyah, dkk. “mengungkapkan bahwa pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Kemampuan dasar membaca tersebut yaitu kemampuan untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan”.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Sabarti Akhadiyah, dkk. dalam membuat rubrik penilaian, namun tidak memasukan kemampuan menyuarakan kalimat, karena kemampuan anak di TK khususnya di RA Babussalam kemampuan anak belum sampai ke tahap membaca kalimat, baru ke tahap pengembangan kemampuan membaca dalam menyuarakan huruf, suku kata, dan kata. Membaca permulaan menurut Ahmad Susanto , “adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak Prasekolah. Program ini merupakan perharian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak, bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran”.<sup>31</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal lambang tulisan yang menitikberatkan pada aspek kemampuan membaca. Indikator yang diteliti yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf,

---

<sup>29</sup> Noviar Masjidi. *Agar Anak Suka Membaca*. (Yogyakarta: Media Insani,2007) h. 57

<sup>30</sup> Sabarti Akhadiyah, dkk. *Bahasa Indonesia 1*.(Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan,1993) h. 11

<sup>31</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group,2011) h.83

kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata.

#### **b. Tujuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini**

Membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol dan memahami arti atau maknanya melalui indera penglihatan. Membaca tidak sekedar membaca tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan, yaitu untuk mendapatkan informasi baru yang terkandung di dalam bahan bacaan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat penting.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono tujuan membaca sebagai berikut: (a) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Membaca merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak karena anak dapat memiliki kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan membaca anak, (b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah. Melalui buku atau bahan bacaan yang lain, membaca dapat menyumbangkan pengetahuan dan wawasan pada anak, (c) Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Membaca pada tujuan ini adalah untuk membaca pada tahap membaca selanjutnya.<sup>32</sup>

Pendapat yang lain dikemukakan oleh Blanton dalam Farida Rahim tujuan membaca pada dasarnya meliputi: a) memperoleh kesenangan; b) menyempurnakan membaca nyaring; c) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; d) dapat mengkaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; dan e) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.<sup>33</sup>

Tujuan membaca menurut Dwi Sunar Prasetyono dan Blanton dalam Farida Rahih, merupakan tujuan membaca secara umum. Sedangkan tujuan membaca permulaan untuk anak usia dini 5-6 tahun RA atau TK mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang

---

<sup>32</sup> Dwi Sunar Prasetyono. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think,2008) h.60

<sup>33</sup> Farida Rahim. *op. cit.*, h. 11

Standar Pendidikan Anak Usia Dini “yaitu anak dapat berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca”.<sup>34</sup>

Berdasarkan pendapat tentang tujuan membaca maka dapat ditegaskan bahwa tujuan membaca permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan kemampuan anak dalam membaca ke tahap selanjutnya. Standar kompetensi tersebut dispesifikasikan dalam bentuk kemampuan membaca permulaan.

### **c. Proses Belajar Membaca Anak Usia Dini**

Membaca merupakan proses rumit yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan dalam menerjemahkan makna dari simbol tulisan.

Menurut Aulia aktivitas membaca pada dasarnya meliputi dua proses yakni:

a. Proses Membaca Teknis. Membaca secara teknis mengandung pengertian bahwa membaca merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi. Proses ini disebut dengan proses pengenalan kata, dalam mengajarkan membaca terlebih dahulu dikenalkan dengan kata kemudian dari kata diuraikan menjadi huruf agar anak menjadi lebih paham hubungan antara huruf dalam sebuah kata.

b. Proses Memahami sebuah Bacaan. Yakni kemampuan anak dalam menangkap makna kata yang tercetak, contohnya pada waktu melihat tulisan ‘adik minum’ maka anak akan tahu bahwa yang sedang minum bukan kakak tapi adik dalam tulisan itu.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009. h.10

<sup>35</sup> Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. (Yogyakarta: Intan Media, 2011) h. 36

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan membaca meliputi dua proses yakni proses adopsi membaca dan proses membaca. Proses adopsi membaca merupakan proses anak untuk dapat menerima dan mengadopsi buku untuk di baca dalam kehidupan sehari-hari, proses tersebut meliputi beberapa tahap yakni: tahap kesadaran, tahap minat, tahap evaluasi, tahap percobaan, tahap keputusan dan tahap konfirmasi. Sedangkan aktivitas membaca pada dasarnya meliputi dua proses yakni: 1) proses membaca teknis yang merupakan proses memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata menjadi sistem bunyi; dan 2) proses memahami sebuah bacaan yakni kemampuan anak dalam menangkap makna kata yang tercetak dalam suatu bacaan.

Proses membaca pada usia Taman Kanak-kanak berada pada tahap membaca secara teknis, anak hanya memahami hubungan antara huruf dengan bunyi atau suara dengan mengubah simbol-simbol tertulis berupa huruf atau kata, dan belum ke tahap membaca pemahaman. Melalui media kartu kata bergambar, anak akan belajar mengenal huruf, dan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata, serta dilengkapi dengan gambar yang akan membantu memudahkan anak untuk mengingat simbol tulisan.

#### **d. Metode Pengajaran Membaca Permulaan**

Dalam pembelajaran membaca permulaan, ada beberapa metode yang dapat digunakan,

Aulia mengemukakan bahwa ada berbagai metode pengajaran membaca yang dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Metode tersebut meliputi: a) huruf dinding, metode yang dilakukan dengan cara menempelkan huruf-huruf di setiap dinding yang sering dijumpai anak; b) memperkenalkan huruf melalui komputer, cara yang dilakukan yakni dengan membuat *power point* dan anak akan mencocokkan huruf yang sering didengar; c) mengenalkan huruf-huruf melalui bermain; d) metode mengeja, merupakan merangkai huruf menjadi suku kata dan merangkai suku kata menjadi kata sehingga mengandung arti; e) metode bertahap, dilakukan dengan cara menunjukan satu atau dua huruf; dan f) metode suku kata, dilakukan dengan cara mengenalkan rangkaian suku kata.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa ada berbagai macam metode dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode kata lembaga, pertama anak dikenalkan kata yang sering didengar anak kemudian kata diuraikan menjadi suku kata, suku kata diuraikan menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata dan menggabungkan suku kata menjadi kata.

#### **e. Tahap Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

Pengembangan kemampuan membaca anak usia dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan melalui beberapa tahap-tahap perkembangannya.

Menurut Nurbiana Dhieni, dkk. perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia 4-6 tahun berlangsung dalam lima tahap antara lain: tahap fantasi (*magical stage*), tahap pembedaan konsep diri (*self concept stage*), tahap membaca gambar (*bridging reading stage*), tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*), dan tahap membaca lancar (*independent reader stage*).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h. 91

<sup>37</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *op. Cit.*, h. 12

Pendapat lain mengenai tahap perkembangan membaca juga dikemukakan oleh Ahmad Susanto “bahwa kemampuan membaca anak usia dini dibagi menjadi empat tahap perkembangan, yaitu: tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar”.<sup>38</sup> Berdasarkan tahap perkembangan membaca, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap pengenalan bacaan. Anak sudah mulai tertarik pada bacaan dan mulai membaca tanda-tanda yang ada di lingkungan seperti membaca kardus susu, pasta gigi dan lain-lain. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan dan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya, pada tahap ini anak juga sudah mulai mengenal abjad dan pada akhirnya anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan makna yang berbeda.

Peran orangtua dan guru sangat penting dalam mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahapan membacanya, orang tua dan guru harus mengembangkan media pembelajaran yang ada agar sesuai dengan tahap kemampuan membaca pada anak, salah satunya melalui media kartu kata bergambar. Media ini berisi gambar untuk menstimulasi tahap membaca gambar. Selain itu media ini dilengkapi huruf dan kata untuk menstimulasi tahap pengenalan bacaan.

#### **f. Pembelajaran Membaca di Taman Kanak-kanak**

Slamet Suyanto menyatakan bahwa pembelajaran bahasa untuk anak Taman Kanak-kanak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi oral, mengenal huruf dan membaca, mendengar dan memahami perintah, menulis dan menggunakan literatur. Belajar

---

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *op. Cit.*, h. 90

bahasa dibagi menjadi dua bagian yaitu belajar bahasa untuk komunikasi dan belajar literasi, yaitu membaca dan menulis.<sup>39</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator kemampuan membaca tercantum pada pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun<sup>40</sup>

Tahun Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal.	Menyebutkan simbol huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata.
Keaksaraan	Menyebutkan Kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain..
Keaksaraan	Membaca nama sendiri.	Membaca kata dengan lengkap.

<sup>39</sup> Slamet Suyanto. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) h. 161

<sup>40</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009. h.13

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain: a) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana; b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf); c) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu; dan d) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa pembelajaran membaca merupakan salah satu dari aspek perkembangan bahasa, hal ini tercantum dalam kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 yang memuat indikator kemampuan membaca permulaan pada lingkup perkembangan keaksaraan. Pembelajaran membaca permulaan dapat dilaksanakan di Taman Kanak-kanak secara sistematis dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia Taman Kanak-kanak 5-6 tahun.

#### **g. Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan di Taman Kanak-kanak**

Penilaian dilakukan untuk mengetahui nilai dari semua pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Harun Rasyid, dkk. mengemukakan “bahwa penilaian merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru maupun anak dalam pembelajaran yang sudah dilakukan, hasil dari penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk melakukan perubahan aktivitas belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya”.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Darmiyati Zuchdi & Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1996) h. 51

<sup>42</sup> Harun Rasyid, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) h. 12

Anita Yus, menambahkan bahwa penilaian khususnya di Taman Kanak-kanak lebih banyak digunakan untuk mendeskripsikan ketercapaian perkembangan anak, dengan demikian penilaian dapat digunakan untuk mengetahui dan menetapkan aspek-aspek perkembangan yang telah dicapai dan aspek-aspek perkembangan yang belum dicapai oleh anak dalam kurun waktu tertentu.<sup>43</sup>

Ketercapaian perkembangan dapat dinyatakan dalam bentuk huruf, angka, dan deskripsi. Aspek perkembangan bahasa dalam indikator kemampuan membaca yang diteliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa penilaian kemampuan membaca permulaan pada anak adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui ketercapaian aspek-aspek perkembangan bahasa yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka dan deskripsi dalam indikator kemampuan membaca permulaan, yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem yang sama, dan kemampuan membaca kata. Dalam penelitian ini istilah yang digunakan dalam penilaian kemampuan membaca permulaan yakni sudah berkembang (baik), cukup berkembang (cukup), dan kurang berkembang (kurang).

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Neng Aay Sutresnaningsih, dengan judul “ Upaya Meningkatkan

---

<sup>43</sup> Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005) h. 31

Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Bergambar ”. <sup>44</sup>

Dari penelitian itu dapat di simpulkan bahwa penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yakni media kartu kata bergambar yang merupakan kartu berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar, dengan media ini, anak akan melihat, mengingat simbol tulisan, dan gambar pada setiap kartu huruf bergambar yang dimainkan.

Dengan demikian peneliti tersebut diatas menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca ana usia dini dapat dilakukan dengan cara menggunakan media kartu huruf bergambar.

### **C. Kerangk Berpikir**

Salah satu aspek yang dikembangkan sejak usia dini ialah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya.

Salah satu bagian dari perkembangan bahasa ialah membaca merupakan proses yang kompleks. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang

---

<sup>44</sup> Neng Aay Sutresnaningsih. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Bergambar*. ( Sumedang: STKIP Sebelas April, 2015)

sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca anak pada Taman Kanak-kanak dikenal dengan kemampuan membaca permulaan.

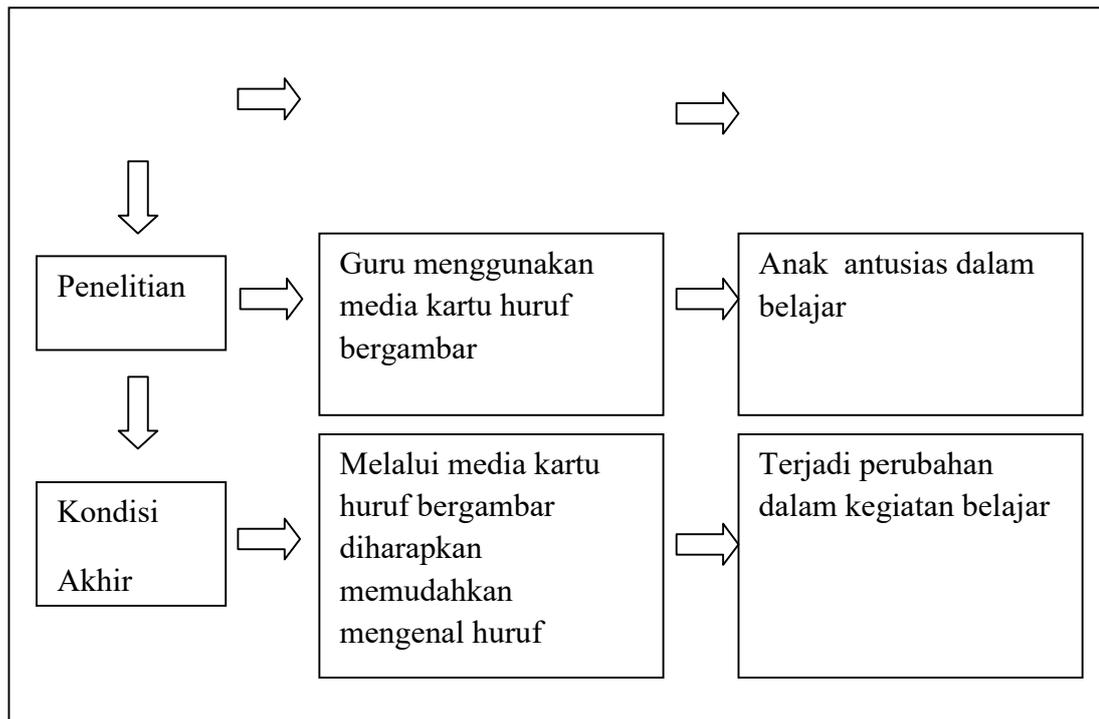
Kemampuan membaca permulaan adalah kecakapan anak dalam mengenal huruf dan lambang tulisan yang yang mentikberatkan pada aspek kemampuan membaca yakni kemampuan menyebutkan lambang bunyi huruf, kemampuan menyebutkan fonem, dan kemampuan membaca kata. Berdasarkan observasi awal, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada Kelompok B di RA Babussalam masih rendah yakni anak masih kesulitan dalam memahami konsep huruf dan kata sebagai tahapan kemampuan membaca permulaan. Berdasarkan kondisi tersebut guru sebaiknya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui metode permainan maupun penerapan media pembelajaran.

Penerapan media yang tepat dalam pembelajaran membaca merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam memahami konsep huruf dan kata. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan yakni media kartu kata bergambar yang merupakan kartu berisikan kata-kata yang dilengkapi dengan gambar, dengan media ini, anak akan melihat, mengingat simbol tulisan, dan gambar pada setiap kartu huruf bergambar yang dimainkan.

Melalui penggunaan media kartu huruf bergambar kemampuan membaca permulaan akan lebih meningkat. Anak-anak akan mempunyai semangat dan lebih aktif dalam belajar membaca karena anak dilibatkan untuk berpartisipasi

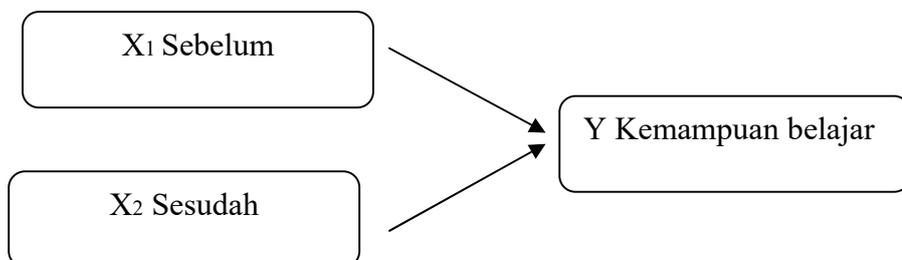
langsung pada kegiatan membaca yakni dalam memahami hubungan dan konsep huruf di dalam sebuah kata serta hubungan gambar dengan dengan tulisannya.

Berikut skema kerangka berpikir dapat dilihat di Gambar 2.1



Gambar 2.2

Menentukan X dan Y dalam prestasi belajar



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Menurut Suharsim Arikunto yaitu “ Hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”<sup>45</sup>.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka penulis dapat menemukan hipotesis dari penelitian ini denhan hipotesis kerja (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1. Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada perbedaan penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
2. Ha diterima dan Ho ditolak artinya terdapat perbedaan penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

---

<sup>45</sup> Suharsim Arikunto. *Prosedur Penelitian*.(Jakarta: Rineka Cipta,2006) h.117

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Nursalam pada, “hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian”.<sup>46</sup>

Menurut Imam Fachruddin bahwa

Desain penelitian merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penelitian tersebut, serta memberikan gambaran jika penelitian itu telah jadi atau selesai penelitian tersebut diberlakukan. :<sup>47</sup>

Sementara itu jika memperhatikan jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ahmad Tanzeh bahwa, “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.”<sup>48</sup> Pendekatan dalam penelitian

---

<sup>46</sup> Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2007) h. 81

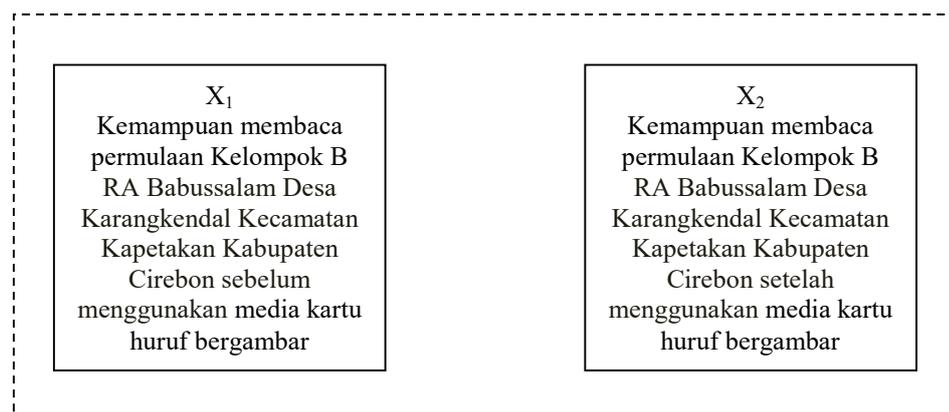
<sup>47</sup> Imam Fachruddin, *Desain Penelitian*, (Malang: Universitas Islam Negeri, 2009) h. 97

<sup>48</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 81

eksperimen menggunakan pendekatan *positivisme-kuantitatif*. *Positivisme* merupakan data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel yang nantinya diteliti.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini disajikan dari hasil analisis data dengan rumus matematis. Tujuan dari penelitian eksperimen untuk menemukan pengaruh dari treatment yang telah diberikan. Verifikasi hasilnya diperoleh dengan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol (*non experiment*).

Dengan demikian berdasarkan hal tersebut, paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1.**  
**Paradigma Penelitian**

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Sekolah berstatus swasta ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena menurut peneliti akan lebih efektif bagi kepentingan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti karena peneliti sendiri berada di wilayah RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dan juga proses

pengumpulan data akan lebih mudah karena sebagian besar populasi berada di wilayah tersebut.

## 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2018 sampai dengan Juni tahun 2018. Penelitian ini menghabiskan waktu sekitar 3 bulan penelitian dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3.2. Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan		
		April	Mei	Juni
1.	Persiapan Penelitian - Penyusunan proposal - Revisi proposal - Pengajuan proposal - Perijinan	xx x x x x		
2.	Pelaksanaan - Observasi - Perijinan - Pengumpulan data	x xx x	x	
3.	Analisis data - Editing - Koding - Tabulasi - Pengolahan data		xx x x xxx	
4.	Penyusunan laporan	xxxx	xxxx	xxxx
5.	Penyerahan laporan			x

Keterangan:

x: jumlah minggu dalam bulan tersebut

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiono “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>49</sup> Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

### 2. Sampel

Menurut Sugiono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa, “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.”<sup>51</sup> Jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu, “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih menurut kemampuan peneliti.”<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 117

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 124

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131

<sup>52</sup> Ibid. h. 120

Berdasarkan pendapat di atas maka ditetapkan bahwa seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling) disebabkan karena jumlah populasi kurang dari 100. Dengan demikian jumlah sampelnya adalah sebanyak 20 anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dari kedua variabel dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi kemampuan sosio-emosional anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua model yaitu *pre-test* dan *post-test*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tes**

Menurut Iskandar “Tes merupakan suatu metode penelitian psikologis untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti”.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut Norman dalam Djaali dan Muljono bahwa, “tes merupakan salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru”.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009) h. 235

<sup>54</sup> D. d. Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008) h. 7

Berdasarkan pendapat di atas, maka tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes sosio emosional anak dengan penilaian berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.3.**  
**Penilaian Kemampuan Sosio Emosional Anak**

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3.	Mulai Berkembang (MB)	2
4.	Belum Berkembang (BB)	1

## 2. Observasi

Sugiono mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.<sup>55</sup> Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan lingkungan sekolah serta proses belajar mengajar di ruangan kelas dan lingkungan sekolah.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, notulen dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang diteliti untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, keadaan peserta didik.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, (Cet. Ke-14; Bandung: Alfabeta, 2012) h. 203

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar menggunakan analisis sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif, dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif yang berbentuk uraian, penjelasan atau penafsiran.
2. Analisis Kuantitatif, dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif dalam bentuk tabel.

Setelah data terkumpul, penulis dalam mengolah data menggunakan pendekatan deskripsi dan dijabarkan dengan menggunakan analisis statistik dengan penyajian tabel. Adapun untuk menghitung skala prosentase digunakan rumus sebagai berikut :

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Setelah melalui tabulasi data kemudian diolah dengan statistik deskriptif untuk memperoleh harga persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sering dicari persentasenya

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya sampel)<sup>56</sup>

Sedangkan untuk memudahkan memperoleh skala persentase digunakan dengan ketentuan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) h. 40-41

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 244

**Tabel 3.4.**  
**Skala Persentase**

No.	Persentase	Keterangan
1	86%-100%	Sangat baik
2	76%-85%	Baik
3	60%-75%	Cukup baik
4	55%-59%	Kurang baik
5	<54%	Kurang sekali

## 2. Analisis Skor Ideal

Analisis kriteria skor ideal, yakni membuat kriteria-kriteria gambaran variabel X1 dan variabel X2 melalui pengelompokkan skor masing-masing variabel menggunakan penghitungan Kriteria Skor Ideal menurut Dahlia dalam Riduwan yaitu:<sup>58</sup>

$$Z \text{ ideal} + Z (SD \text{ ideal})$$

Data penelitian variabel X1 dan variabel X2 dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .
- 2) Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .
- 3) Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z= -0,61$ .

<sup>58</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005) h.215

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat kriteria sebagai berikut :

$X \geq X_{id} + 0,61s_d$  adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61s_d < X < X_{id} + 0,61s_d$  adalah sedang

$X \leq X_{id} - 0,61s_d$  adalah kurang

Dengan ketentuan:

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

### 3. Uji Normalitas Data

Untuk uji normalitas data rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Chi Kuadrat ( $\chi^2$ )

$$\chi^2 = \sum \left( \frac{f_0 - f_h}{f_h} \right)$$

Keterangan :<sup>59</sup>

$\chi^2$  = Chi Kuadrat

$f_0$  = Frekuensi yang diperoleh

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan

b. Uji Z

$$Z = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}}$$

Keterangan :<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000) h. 124

$x$  = banyak data yang termasuk kategori hipotesis

$n$  = banyak data

$p$  = proporsi pada hipotesis

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel  $X_1$  dan variabel  $X_2$  bersifat homogen atau tidak. Adapun ketentuan homogen atau tidaknya adalah dengan membandingkan hasil uji  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Adapun ketentuannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti homogen.
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , berarti tidak homogen.

Sedangkan rumus yang digunakan untuk menghitung homogenitas data adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

$S_1^2$  = Varians Kelompok Data  $X_1$

$S_2^2$  = Varians Kelompok Data  $X_2$

d. Uji T-Test

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

$t_0$  = Nilai T-Test

---

<sup>60</sup> Ibid., h. 128

MD = Mean difference, dimana rumusnya adalah  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

SEMD = Standard Error (standar kesalahan) dari mean difference.

Di mana rumusnya adalah :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N - 1}}$$

$SD_D$  = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variabel X1 dan skor variabel X2 yang dapat diperoleh dengan rumus

:

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[ \frac{\sum D}{N} \right]^2}$$

N = Number of cases (jumlah sampel)<sup>61</sup>

#### e. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya signifikan.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak signifikan.

---

<sup>61</sup> Moh Hariyadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009) h. 182-183

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini berusaha menjawab masalah tentang apakah terdapat efektifitas membaca permulaan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar kelompok B di RA Babussalam Desa Karangendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon?. Hasil penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diawali dengan deskripsi dari gambaran setiap variabel (variabel XI dan variabel X2) yang dilanjutkan dengan deskripsi tentang hasil analisis data.

#### **1. Gambaran Variabel XI (Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA Babussalam Karangendal Sebelum Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar)**

Data tentang variabel XI yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangendal sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan kepada 20 anak yang ditetapkan sebagai sampel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA**  
**Babussalam Karangkendal sebelum penggunaan media kartu huruf**  
**bergambar.**

No rsp	Penilaian																				Jml
	A				B				C				D				E				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	1					2			1				1					2			7
2		2				2					3			2					2		11
3		2					3			2				2					3		12
4			3				3				3				3				3		15
5	1				1					2			1				1				6
6		2			1					2			1					2			8
7	1				1					2			1				1				6
8		2				2				2				2				2			10
9	1				1					2				2				2			8
10	1					2				2			1					2			8
11	1					2				2			1					2			8
12		2				2				2				2				2			10
13	1				1				1				1					2			6
14		2				2				2				2				2			10
15			3				3				3				3				3		15
16	1				1					2			1				1				6
17		2			1					2			1					2			8
18	1				1					2			1				1				6
19		2				2				2				2				2			10
20	1				1					2				2				2			8
Jumlah																				178	
Nilai tertinggi																				6	
Nilai terendah																				15	
Rata-rata																				8,9	

Keterangan:

- A. Mengenal huruf
- B. Mengenal gambar
- C. Mengenal kata
- D. Mengenal huruf dan gambar berkesinambungan
- E. Mengenal kata dan gambar berkesinambungan

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam

Karangkandal sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar digunakan Analisis Kriteria Skor Ideal, yakni membuat kriteria – kriteria gambaran variabel X1 melalui pengelompokkan skor masing – masing variabel menggunakan Kriteria Skor Ideal yaitu:

### **Z ideal + Z (SD ideal)**

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .
- 2) Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .
- 3) Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z= -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat criteria sebagai berikut :

$X \geq X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd}$  adalah sedang

$X \leq X_{id} - 0,61_{sd}$  adalah kurang

Dengan ketentuan:

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan rumus-rumus kategori di atas, maka asumsi statistik untuk variabel  $X_1$  (kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Skor ideal} : 5 \times 4 = 20$$

$$X_{id} : \frac{1}{2} \times 20 = 10$$

$$Sd_{id} : \frac{1}{3} \times 10 = 3,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategori dirasakan tinggi} = X \geq 10 + 0,61(3,3) = X \geq 12,013$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup dirasakan} &= 10 - 0,61(3,3) < X < 10 + 0,61(3,3) \\ &= 7,99 - 12,013 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori kurang dirasakan} = X \geq 10 - 0,61(3,3) = X \leq 7,99$$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka gambaran variabel kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Gambaran kategorisasi kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar (*pre-test*)

Kategori	Rentang skor	$f$	%
Baik	$X \geq 12$	3	15%
Cukup	8 – 11	11	55%
Kurang	$X \leq 7$	6	30%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 15% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan termasuk dalam kategori baik. Sebanyak 55% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan dalam kategori sedang. Dan sisanya yaitu 30% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan termasuk dalam kategori kurang.

Apabila dilihat dari mean (rata-rata) data variabel X1 yang mencapai angka 8,9 maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal termasuk dalam kategori kurang baik.

## **2. Gambaran Variabel X2 (Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA Babussalam Karangkendal Sesudah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar.**

Data tentang variabel X2 yaitu kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar di peroleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan kepada 20 anak yang ditetapkan sebagai sampel eksperimen. Adapun hasil tesnya sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA Babussalam Karangkendal Sesudah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar.**

No rsp	Penilaian																				Jml
	A				B				C				D				E				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1				4			3					4			3				3		17
2				4		2					3				3					4	16
3			3					4				4							3		14
4			3				3				3				3				3		15
5			3				3				3				3					4	16
6				4				4				4				4			3		19
7				4				4				4				4				4	20
8			3					4				4			3					4	18
9			3				3				3				3				3		15
10			3				3				3				3				3		15
11				4				4				4				4				4	20
12				4				4				4				4				4	20
13			3					4				4			3					4	18
14				4				4				4				4				4	20
15				4		2					3								3		12
16			3					4				4			3					4	18
17			3				3				3				3				3		15
18			3				3				3				3				3		15
19				4				4				4				4				4	20
20				4				4				4				4				4	20
<b>Jumlah</b>																					343
<b>Nilai terendah</b>																					12
<b>Nilai tertinggi</b>																					20
<b>Rata-rata</b>																					17,15

Keterangan:

- A. Mengenal huruf
- B. Mengenal gambar
- C. Mengenal kata
- D. Mengenal huruf dan gambar berkesinambungan
- E. Mengenal kata dan gambar berkesinambungan

Guna menjawab pertanyaan penelitian kedua yaitu gambaran kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar di gunakan analisis kriteria skor ideal, yaitu membuat kriteria- kriteria gambaran variabel X2 melalui melalui

pengelompokkan skor masing-masing variabel menggunakan kriteria skor ideal yaitu:

### **Z ideal + Z (SD ideal)**

Data penelitian dibagi menjadi tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kategori I : berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan  $Z=0,61$ .
- 2) Kategori II : berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z= -0,61$  sampai dengan  $Z=+0,61$ .
- 3) Kategori III: berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau 0,23 kurva normal dengan  $Z= -0,61$ .

Jika dikonversikan dengan rumus di atas, maka didapat criteria sebagai berikut :

$X \geq X_{id} + 0,61 s_d$  adalah tinggi/baik

$X_{id} - 0,61 s_d < X < X_{id} + 0,61 s_d$  adalah sedang

$X \leq X_{id} - 0,61 s_d$  adalah kurang

Dengan ketentuan:

$X_{id}$  :  $\frac{1}{2}$  skor maksimal

$Sd_{id}$  :  $\frac{1}{3} X_{id}$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas selanjutnya dilakukan perhitungan, maka kategori-kategori untuk variabel kemampuan membaca

permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar adalah sebagai berikut:

$$\text{Kategori dirasakan tinggi} = X \geq 10 + 0,61(3,3) = X \geq 12,013$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori cukup dirasakan} &= 10 - 0,61(3,3) < X < 10 + 0,61(3,3) \\ &= 7,99 - 12,013 \end{aligned}$$

$$\text{Kategori kurang dirasakan} = X \leq 10 - 0,61(3,3) = X \leq 7,99$$

Berdasarkan kategorisasi di atas, maka gambaran variabel kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Gambaran kategorisasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B RA Babussalam Karangkendal Sesudah Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar.**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang skor</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Baik	$X \geq 12$	20	86,00%
Cukup	8 – 11	0	14,00%
Kurang	$X \leq 7$	0	0%
<b>Jumlah</b>		20	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 86,00% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan anak termasuk dalam kategori sangat baik. Sebanyak 14,00% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan anak dalam kategori sedang. Dan sisanya yaitu 0% anak yang memiliki kemampuan membaca permulaan kategori kurang.

Apabila dilihat dari mean (rata-rata dari variabel X2 yang mencapai angka 17,15 maka berdasarkan hasil kategori analisis skor ideal di atas adalah baik. Hal

ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anakkelompok B RA Babussalam Karangkendal sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar dalam kategori sangat baik.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Tahap analisis pengolahan data dilakukan dengan statistik komparasi (perbandingan), khususnya untuk menjawab pertanyaan penelitian ke tiga, yaitu untuk mengetahui efektifitas penggunaan kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal. Sesuai dengan karakteristik hipotesis nol ( $H_0$ ) penelitian ini yang menyatakan bahwa, “Tidak terdapat efektifitas penggunaan kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal”, maka analisis statistik yang digunakan adalah menggunakan analisis uji “t test”. Analisis ini menuntut prasyarat analisis seperti: datanya bersifat interval atau ratio, data dipilih secara acak, datanya berdistribusi normal, dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subyek yang sama. Oleh karena itu di bawah ini berturut-turut dilakukan pengolahan data statistik yang meliputi: Analisis Uji Normalitas Distribusi Data, dan kemudian dilanjutkan dengan analisis uji “t test”.

Uji normalitas distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi persyaratan untuk menggunakan analisis uji “test”. Data yang digunakan untuk diuji adalah data tentang

variabel X1 dan variabel X2 yang pengujiannya menggunakan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut:

1. Uji normalitas distribusi variabel X1

Untuk mengetahui apakah variabel X1 berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan Chi-kuadrat, dengan kriteria keputusan jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

a. Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 15 - 6 = 9$$

b. Banyak kelas (BK) =  $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 5,29$$

c. Panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{9}{5,29} = 1,70 \text{ (dibulatkan = 2)}$$

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X1**

Kelas	Interval	F1	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>
1	6-7	5	6,5	42,25	32,5	211,25
2	8-9	7	8,5	72,25	59,5	505,75
3	10-11	5	10,5	110,25	52,5	551,75
4	12-13	1	12,5	156,25	12,5	156,25
5	14-15	2	14,5	210,25	29	420,5
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>52,5</b>	<b>591,25</b>	<b>186</b>	<b>1845</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas selanjutnya ditentukan:

$$d. M = \frac{\sum fixi}{fi} = \frac{186}{20} = 9,3$$

$$e. Mo = b + p \left( \frac{b_2 - b_1}{b_2 - b_1} \right)$$

$$= 7,5 + 5 \left( \frac{2 - 7,5}{2 - 7,5} \right) = 7,5 + 5 (0,5) = 10$$

$$f. Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{F} \right)$$

$$= 7,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}20 - 5}{7} \right) = 7,5 + 5 (0,714) = 11,07$$

$$g. SD = \sqrt{\frac{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20 \cdot 1845 - (186)^2}{20(20-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{36900 - 345}{380}} = 2,5$$

Tabel 4.6

## Menghitung Kenormalan Data Variabel X1

kelas	interval	batas	Z skor	Batas luas	Luas daerah	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh)	(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		5.5	-2	0.0228						
1	6-7				0.213	5	4.26	0.74	0.55	0.13
		7.5	-0.72	0.2323						
2	8-9				0.2323	7	4.65	2.35	5.54	1.19
		9.5	0.08	0.4681						
3	10-11				0.2787	5	5.57	0.57	0.33	0.66
		11.5	0.88	0.1894						
4	12-13				0.1666	1	3.33	-2.33	5.44	1.63
		13.5	2	0.0228						

5	14-15				0	2	0.00	2.00	4.00	0.00
		15.5	2	0.0228						
			<b>6.2</b>		<b>jumlah</b>	<b>20</b>	<b>17.81</b>	<b>2.19</b>	<b>15.84</b>	<b>3.01</b>

Berdasarkan tabel di atas di dapat harga chi-kuadrat hitung sebesar 3,01, sedangkan harga chi-kuadrat tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5.1 = 4$  yaitu sebesar 9,488. Dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yaitu  $3,01 < 9,488$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor variabel X1 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Normalitas Data Variabel X1**

<b>Uji normalitas</b>	<b><math>X^2_{hitung}</math></b>	<b><math>X^2_{tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>
Variabel X1	3,01	9,488	Berdistribusi normal

**2. Uji Normalitas Distribusi Variabel X2**

Untuk mengetahui apakah variabel X2 berdistribusi normal atau tidak maka perlu diuji menggunakan rumus Chi-kuadrat, dengan kriteria keputusan jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka sebaran data berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat padapenjelasan sebagai berikut:

a. Range (R) = skor tertinggi – skor terendah

$$= 20 - 12 = 8$$

b. Banyak kelas (BK) =  $1 + \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 5,29$$

c. Panjang interval (P)

$$P = \frac{R}{BK} = \frac{8}{5,29} = 1,5 \text{ (dibulatkan = 2)}$$

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Variabel X2**

kelas	Interval	Fi	Xi	Xi <sup>2</sup>	Fi.Xi	Fi.Xi <sup>2</sup>
1	12-13	1	12.5	156.25	12.5	156.25
2	14-15	7	14.5	210.25	101.5	1471.75
3	16-17	3	16.5	272.25	49.5	816.75
4	18-19	4	18.5	342.25	74	1369
5	20-21	5	20.5	420.25	102.5	2101.25
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>82.5</b>	<b>1401.25</b>	<b>340</b>	<b>5915</b>

Berdasarkan tabel tersebut di atas selanjutnya di tentukan:

$$d. M = \frac{\sum fixi}{fi} = \frac{340}{20} = 17$$

$$e. Mo = b + p \left( \frac{b1}{b1+b2} \right)$$

$$= 13,5 + 5 \left( \frac{6}{6+4} \right) = 13,5 + 5 (0,6) = 16,5$$

$$6+4$$

$$f. Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - F}{F} \right)$$

$$= 13,5 + 5 \left( \frac{\frac{1}{2}20 - 1}{7} \right) = 13,5 + 5 (1,3) = 20$$

$$g. SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}{n(n-1)}} = \sqrt{\frac{20 \cdot 5915 - (340)^2}{20(20-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{118300 - 115600}{380}} = 2,7$$

**Tabel 4.9**  
**Menghitung Kenormalan Data Variabel X2**

kelas	interval	batas	Z skor	Batas luas	Luas daerah	Fo	Fh	(fo-fh)	(fo-fh)	(fo-fh) <sup>2</sup> /fh
		11.5	-2	0.0228						
1	12-13				0.0757	1	1.51	0.51	0.26	0.17
		13.5	-1.29	0.0985						
2	14-15				0.1927	7	3.85	3.35	9.90	2.57
		15.5	-0.55	0.2912						
3	16-17				0.1374	3	2.75	0.25	0.06	0.02
		17.5	0.18	0.4286						
4	18-19				0.2699	4	5.40	-1.40	1.95	0.36
		19.5	12.5	0.1587						
5	20-21				0.1359	5	2.72	2.28	5.21	1.92
		21.5	2	0.0228						
			<b>4.5</b>		<b>jumlah</b>	<b>20</b>	<b>16.23</b>	<b>3.77</b>	<b>17.39</b>	<b>5.04</b>

Berdasarkan tabel diatas didapat harga Chi-kuadrat hitung sebesar 5,04, sedangkan harga Chi-kuadrat tabel pada  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 5 - 1 = 4$  yaitu sebesar 9,488. Dengan demikian  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , yaitu  $5,04 < 9,488$ , hasil ini dapat disimpulkan bahwa skor variabel X2 berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas Datavaribel X2**

Uji normalitas	X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel	Keputusan
Variabel X2	5,04	9,488	Berdistribusi normal

### 3. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya. Khusus untuk studi korelatif yang sifatnya prediktif, model yang digunakan harus fit (cocok) dengan komposisi dan distribusi datanya. *Goodness of fit model* tersebut secara statistika dapat diuji setelah model prediksi diperoleh dari perhitungan. Model yang sesuai dengan keadaan data adalah apabila simpangan estimasinya mendekati 0. Untuk mendeteksi agar penyimpangan estimasi tidak terlalu besar, maka homogenitas variansi kelompok-kelompok populasi dari mana sampel di ambil, perlu diuj. Adapun, proses penghitungan datanya adalah sebagai berikut:

#### a. Uji varians data X1

Berdasarkan data variabel X1 diketahui bahwa jumlah data (n) = 20, dan (n-1) = 19. Selanjutnya dapat dihitung komponen untuk rumus varian sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Penolong penghitungan varians data X1**

<b>No.</b>	<b>X1</b>	<b>X1<sup>2</sup></b>
1	8	64
2	10	100
3	6	36
4	8	64
5	6	36
6	15	225
7	10	100
8	6	36
9	10	100
10	8	64
11	8	64
12	8	64
13	10	100
14	6	36
15	8	64
16	6	36
17	15	225
18	12	144
19	11	121
20	7	49
<b>Jumlah</b>	<b>178</b>	<b>1728</b>

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum_{i=1}^n Xi = 178$$

$$\sum_{i=1}^n Xi^2 = 1728$$

$$\sum_{i=1}^n Xi^2 = 1728^2 = 31684$$

Dengan demikian, jika dimasukkan ke dalam rumus varians, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n Xi^2 - (\sum_{i=1}^n Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 \cdot 1728 - 31684}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{34560 - 31684}{380} = 7,57$$

Dari penghitungan, diperoleh nilai varians X1 sama dengan 7,57.

b. Uji varians data X2

Berdasarkan data variabel X2 di ketahui bahwa jumlah data (n) = 20 dan (n-1) = 19. Selanjutnya dapat dihitung komponen untuk rumus varian sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Penolong Penghitungan Varians Data X2**

No.	X1	X1 <sup>2</sup>
1	20	400
2	20	400

3	15	225
4	15	225
5	18	324
6	12	144
7	20	400
8	18	324
9	20	400
10	20	400
11	15	225
12	15	225
13	18	324
14	16	256
15	20	400
16	19	361
17	15	225
18	14	196
19	16	256
20	17	289
<b>Jumlah</b>	<b>343</b>	<b>5999</b>

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\sum_{i=1}^n X_i = 343$$

$$\sum_{i=1}^n Xi^2 = 5999$$

$$\sum_{i=1}^n Xi = 343^2 = 117649$$

Dengan demikian, jika dimasukkan ke dalam rumus varians, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n Xi^2 - (\sum_{i=1}^n Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$n(n-1)$$

$$S^2 = \frac{20 \cdot 5999 - 117649}{20(20-1)}$$

$$20(20-1)$$

$$S^2 = \frac{2331}{380} = 6,13$$

$$380$$

Dari penghitungan diperoleh nilai varian X2 sama dengan 6,13.

c. Langkah pengujian

Varians dari setiap kelompok sampel adalah sebagai berikut:

1) Varians dari kelompok data X1,  $S_1^2 = 7,57$  dengan dk = 20-1 = 19.

2) Varians dari kelompok data X2,  $S_2^2 = 6,13$  dengan dk = 20-1 = 19

Selanjutnya adalah menghitung nilai  $F_{hitung}$ , sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{7,57}{6,13} = 1,24$$

$$S_2^2 = 6,13$$

Melihat nilai  $F_{\text{tabel}}$ , dengan  $dk_1 = 19$  dan  $dk_2 = 19$  pada  $\alpha = 5\%$  yaitu  $F_{\text{tabel}}(0,05:19:19) = 2,21$

Karena  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}(0,05:19:19)$  yaitu  $1,44 < 2,21$ , maka terima  $H_0$ . Hal ini bermakna, bahwa varians skor data kemampuan membaca permulaan sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar (X1) dengan varians skor data kemampuan membaca permulaan sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar (X2) homogen pada taraf kepercayaan 95%.

### C. Pengujian Hipotesis (Test “T”)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil (perbandingan) antara variabel X1 dengan variabel X2. Lambang T-Test adalah “t” atau  $t_0$ , dan rumus yang digunakan dalam mencarinya adalah:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Keterangan :

$t_0$  = Nilai T-Test

MD = Mean difference, dimana rumusnya adalah  $M_D = \frac{\sum D}{N}$

SEMD = Standard Error (standar kesalahan) dari mean difference.

Di mana rumusnya adalah :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$SD_D$  = Deviasi standart dari perbedaan antara skor variabel X1 dan skor variabel X2 yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

N = Number of cases (jumlah sampel)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mengetahui analisis komparasi (perbandingan) tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Mencari perbedaan antara nilai variabel X1 dan nilai variabel X2 dengan rumus  $D = X1 - X2$ .
2. Menjumlahkan semua perbedaan D sehingga menjadi  $\sum D$ .
3. Kemudian menguadratkan nilai perbedaan (D =) atau (X1 - X2).
4. Menjumlahkan semua  $D^2$  menjadi  $\sum D^2$ .

Hasil penghitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Pada Saat Pre – Test**

No	Kemampuan Membaca Anak		D	D <sup>2</sup>
	Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar	Sesudah Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar		
			X1 - X2	(X1- X2) <sup>2</sup>

1	8	20	-12	144
2	10	20	-10	100
3	6	15	-9	81
4	8	15	-7	49
5	6	18	-12	144
6	15	12	3	9
7	10	20	-10	100
8	6	18	-12	144
9	10	20	-10	100
10	8	20	-12	144
11	8	15	-7	49
12	8	15	-7	49
13	10	18	-8	64
14	6	16	-10	100
15	8	20	-12	144
16	6	19	-13	169

17	15	15	0	0
18	12	14	-2	4
19	11	16	-5	25
20	7	17	-10	100
<b>Jumlah</b>			<b>-165</b>	<b>1719</b>

5. Mencari mean perbedaan (D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-165}{20} = -8,25$$

6. Mencari deviasi standar perbedaan (D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{1719}{20} - \left[\frac{-165}{20}\right]^2}$$

$$SD_D = \sqrt{85,95 - 68,0625}$$

$$SD_D = 4,229$$

7. Mencari standar error dari MD

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,229}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,229}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{MD} = \frac{4,229}{4,359}$$

$$SE_{MD} = 0,970$$

8. Mencari T-Test ( $t_0$ )

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

$$t_0 = \frac{-8,25}{0,970}$$

$$t_0 = -8,505 \text{ (tanda min abaikan)}$$

Memperhatikan hasil penghitungan  $t_0 = 8,505$  yang kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $db = N-2 = 20-2 = 18$  pada taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,734$ . Dengan demikian jika membandingkan  $t_0$  yang dihitung sebesar 8,505 dan  $t_{\text{tabel}}$  yang telah baku sebesar  $8,505 > 1,734$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar. Dimana kemampuan membaca permulaan anak ketika sudah menggunakan media kartu huruf bergambar lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya yang menjadi tolok ukur media kartu huruf bergambar membuktikan efektivitasnya dalam meeningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian terhadap efektivitas penggunaan kartu huruf bergambar terhadap membaca permulaan pada anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal maka hasil dari penelitian tersebut sebagaimana dijelaskan berikut:

*Pertama*, kemampuan membaca anak kelompok B RA Babussalam sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 8,9. Sedangkan berdasarkan hasil analisis skor ideal didapatkan bahwa 55% anak memiliki kemampuan membaca permulaan kurang baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan membaca anak kelompok B RA Babussalam sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar dalam kategori kurang baik.

*Kedua*, kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 17,15. Sedangkan berdasarkan hasil analisis skor ideal didapatkan bahwa 86,00% memiliki kemampuan membaca anak dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan membaca pada anak kelompok B RA Babussalam sesudah menggunakan kartu huruf bergambar termasuk dalam kategori baik.

*Ketiga*, kemampuan membaca anak kelompok B RA Babussalam sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar

didapatkan nilai  $t_{hitung} = 8,505$ . Nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $db = 20-2 = 18$  dengan signifikansi di angka 0,05 (5%), didapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,734. Berdasarkan ketentuan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,505 > 1,734$ ) yang artinya bahwa  $H_0$  (hipotesis nihil) ditolak, artinya terdapat perbandingan yang signifikan dari kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar. Hasil ini juga menguatkan hipotesis bahwa terdapat kemampuan membaca pada anak kelompok B RA Babussalam artinya dapat diandalkan dan dapat ditinjau lanjuti pembelajarannya karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak dalam penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel yaitu media kartu huruf bergambar, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca anak yang mungkin lebih urgen dari bandingan variabel yang diteliti.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan observasi yaitu terkadang hasil yang diperoleh dari sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya. Hal ini disebabkan karena kecermatan dalam mengamati terkadang kurang maksimal dan tidak fokus.

3. Keterbatasan waktu dalam proses penelitian terutama dalam pengambilan data angket di lokasi penelitian. Hal ini terkait dengan perijinan dan kondisi sekolah yang sedang dalam proses pembelajaran aktif sehingga dari pihak sekolah hanya memberikan toleransi waktu yang sangat sempit untuk melakukan pengambilan data terhadap setiap anak.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari penelitian tentang efektivitas penggunaan kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangendal dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum penggunaan media kartu huruf bergambar berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata nilai kemampuan anak sebesar 8,9. Sedangkan berdasarkan analisis skor ideal didapatkan bahwa 55%. Apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi presentase berada pada kategori kurang baik.
2. Kemampuan membaca permulaan anak sesudah penggunaan media kartu huruf bergambar berdasarkan nilai presentasi nilai yang diperoleh rata-rata nilai kemampuan sebesar 17,15. Sedangkan berdasarkan hasil analisis skor ideal didapatkan 86,00%. Apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi presentase berada pada kategori sangat baik.
3. Efektivitas penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangendal terbukti dengan hasil perbandingan nilai  $t_{hitung} = 8,505$ . Nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada  $db =$

20-2=18 dengan signifikan di angka 0,05 (5%). Didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,734. Berdasarkan ketentuan jika  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa  $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$  ( $8,505 > 1,734$ ) yang artinya bahwa  $H_0$  (hipotesis nihil ditolak), yang artinya terdapat perbandingan yang signifikan dari kemampuan membaca permulaan anak kelompok B RA Babussalam Karangkendal sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi pendidik AUD

Pendidik dapat menggunakan kartu huruf bergambar sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan, jenis huruf yang dipakai sebaiknya menggunakan huruf kecil, karena huruf kecil banyak digunakan dalam teks bacaan, gambar dibuat berwarna, media gambar yang digunakan dapat diperoleh dari media cetak atau dari internet, misalnya dengan mengakses *google* agar bentuk gambar yang diperoleh lebih jelas bentuk maupun proporsinya.

### 2. Bagi sekolah

Sekolah dapat membina kerjasama dengan guru dalam meningkatkan ketrampilan guru untuk mengembangkan media

pembelajaran, sehingga permasalahan dalam pembelajaran dapat teratasi. Misalnya, mengadakan pelatihan pembuatan media atau alat permainan edukatif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1993.
- Al-Iman Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy. *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*. Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008
- Ambarini. *Kartu Pintar Huruf*. Jakarta: Gramedia, 2006.
- Arif, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aulia. *Mengajarkan Balita Anda Membaca*. Yogyakarta: Intan Media, 2011.
- Beverly, Otto. *Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Surabaya: Karya Agung, 2006.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Eliyawati, Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Fachruddin, Imam. *Desain Penelitian*. Malang: Universitas Islam Negeri, 2009.
- Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Hamalik, O.. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Transito, 2001.
- Hariyadi, Moh. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press, 2009.
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press, 2011
- Iskandar. *Metodologi Penelitian pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Izzaty, Rita Eka, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Karwono. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Ciputat: Cerdas Jaya, 2010.
- Kurniawan, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia, 2009.
- Masjidi, Noviar. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani, 2017.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2009.
- Muljono, D.d. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan* Jakarta: PT Grasindo, 2008
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2007.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009

- Prasetyono, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think,2008.
- Prawiradilaga.*Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rasyid, Harun, dkk. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo,2009.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rupublik Indonesia. *Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Cet. III; Jakarta: Sinar Grafatika, 2009.
- Sadiman, Arief S. , dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers,2006.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas . *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Sudjana, Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo,2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke-14;Bandung: Alfabeta, 2012.
- Susanto, Ahmad . *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group,2011.
- Sutresnaningsih, Neng Aay. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf Bergambar*. Sumedang: STKIP Sebelas April, 2015.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.
- Suyanto, Slamet. *Pembelajaran untuk Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005.
- Tanzeh, Ahmad . *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi,2005.
- Zuchdi, Darmiyati & Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1996.

# LAMPIRAN - LAMPIRAN

Gambran Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar

No	Kode Sampel	Item					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	1	3	2	3	3	3	14
2	2	2	3	2	1	1	9
3	3	3	2	1	2	2	10
4	4	3	2	2	3	3	13
5	5	2	2	1	1	1	7
6	6	3	3	2	2	2	12
7	7	3	3	2	2	2	12
8	8	2	2	1	1	1	7
9	9	3	2	2	2	1	10
10	10	2	2	2	2	2	10
11	11	2	1	1	1	1	6
12	12	3	2	2	3	3	13
13	13	3	2	2	2	2	11
14	14	2	1	1	1	1	6
15	15	2	2	2	2	3	11
16	16	2	1	1	1	1	6
17	17	3	3	2	3	2	13
18	18	3	2	1	1	1	8
19	19	2	2	1	1	2	8
20	20	3	2	2	3	2	12

Item

- 1 Mengenal Huruf
- 2 mengenal Gambar
- 3 Mengenal Kata  
Mengenal huruf dan gambar
- 4 berkesinambungan  
mengenal kata dan gambar
- 5 berkesinambungan

**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DISTRIBUSI t**

$\alpha$ Untuk Uji Dua Pihak						
	0,50	0,20	0,10	0,50	0,20	0,10
$\alpha$ Untuk Uji Satu Pihak						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,774	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,178	2,681	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,132	2,603	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

**DAFTAR NAMA SAMPEL**

<b>NO</b>	<b>NO RSP</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELOMPOK</b>
1	1	ADITIYA RAFFA ARRIZKY	B
2	2	ABYAN NADZIFUL QULUB	B
3	3	AZKA ABDILLAH	B
4	4	DIAN APRILLIA	B
5	5	FAIRUZ AIDDAILAMI	B
6	6	FIRYANDA NURUL IZZATI	B
7	7	GALIH KHOIRUNNAFI	B
8	8	GILANG RAMADAN	B
9	9	M. FAIZ ASSYIFUDIN	B
10	10	M. RIDHO SANTOSO	B
11	11	M.AZKA KAFA	B
12	12	PUTRI SILVI YANI	B

13	13	RAFI BIMA SAPUTRA	B
14	14	SEPTIAN LUTFI ANUGRAH	B
15	15	UFIRA NUR AFIFAH	B
16	16	VEGA APRILIA	B
17	17	VISCHA DHEA ANANTA	B
18	18	MUHAMMAD AIS	B
19	19	KHALISHA DESTIANI	B
20	20	QITQTI TIARA PURNAMA SARI	B



**YAYASAN SYEKH MAGELUNG SAKTI  
RA BAABUSSALAM KARANG KENDAL**

**DESA. KARANGKENDAL KEC .KAPETAKAN KAB.CIREBON**

Jl. Keramat Syekh Magelung Sakti Desa Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon 45152

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : RA.I/BSS/10.09/090/PP.04/005/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah RA Baabussalam Karang kendal Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

NAMA	: JULPAH
NIM	: 2014.3.1.00149
PROGRAM STUDI	: PIAUD
JENJANG PROGRAM	: STARA SATU (S1)

Adalah benar melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi atau karya tulis ilmiah yang berjudul " Efektifias Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Pada kelompok B di RA Baabussalam Karang Kendal Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagai mana mestinya.

Cirebon, 30 Juni 2018

Kepala

RA Baabussalam Karang kendal

Muanis satrul hijriyah, A. Ma



## INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendid. Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015  
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015  
Kampus : Jln. Widarasan III-Tupareny-Cirebon Telp. 9231-246215  
Web : www.iabbc.ac.id Email : stlabbc.cirebon@gmail.com

1. Struktur Organisasi  
2.1.1. Struktur Organisasi  
2.1.2. Struktur Organisasi  
2.1.3. Struktur Organisasi  
2.1.4. Struktur Organisasi  
2.1.5. Struktur Organisasi  
2.1.6. Struktur Organisasi  
2.1.7. Struktur Organisasi  
2.1.8. Struktur Organisasi  
2.1.9. Struktur Organisasi  
2.1.10. Struktur Organisasi  
2.1.11. Struktur Organisasi  
2.1.12. Struktur Organisasi  
2.1.13. Struktur Organisasi  
2.1.14. Struktur Organisasi  
2.1.15. Struktur Organisasi  
2.1.16. Struktur Organisasi  
2.1.17. Struktur Organisasi  
2.1.18. Struktur Organisasi  
2.1.19. Struktur Organisasi  
2.1.20. Struktur Organisasi  
2.1.21. Struktur Organisasi  
2.1.22. Struktur Organisasi  
2.1.23. Struktur Organisasi  
2.1.24. Struktur Organisasi  
2.1.25. Struktur Organisasi  
2.1.26. Struktur Organisasi  
2.1.27. Struktur Organisasi  
2.1.28. Struktur Organisasi  
2.1.29. Struktur Organisasi  
2.1.30. Struktur Organisasi  
2.1.31. Struktur Organisasi  
2.1.32. Struktur Organisasi  
2.1.33. Struktur Organisasi  
2.1.34. Struktur Organisasi  
2.1.35. Struktur Organisasi  
2.1.36. Struktur Organisasi  
2.1.37. Struktur Organisasi  
2.1.38. Struktur Organisasi  
2.1.39. Struktur Organisasi  
2.1.40. Struktur Organisasi  
2.1.41. Struktur Organisasi  
2.1.42. Struktur Organisasi  
2.1.43. Struktur Organisasi  
2.1.44. Struktur Organisasi  
2.1.45. Struktur Organisasi  
2.1.46. Struktur Organisasi  
2.1.47. Struktur Organisasi  
2.1.48. Struktur Organisasi  
2.1.49. Struktur Organisasi  
2.1.50. Struktur Organisasi  
2.1.51. Struktur Organisasi  
2.1.52. Struktur Organisasi  
2.1.53. Struktur Organisasi  
2.1.54. Struktur Organisasi  
2.1.55. Struktur Organisasi  
2.1.56. Struktur Organisasi  
2.1.57. Struktur Organisasi  
2.1.58. Struktur Organisasi  
2.1.59. Struktur Organisasi  
2.1.60. Struktur Organisasi  
2.1.61. Struktur Organisasi  
2.1.62. Struktur Organisasi  
2.1.63. Struktur Organisasi  
2.1.64. Struktur Organisasi  
2.1.65. Struktur Organisasi  
2.1.66. Struktur Organisasi  
2.1.67. Struktur Organisasi  
2.1.68. Struktur Organisasi  
2.1.69. Struktur Organisasi  
2.1.70. Struktur Organisasi  
2.1.71. Struktur Organisasi  
2.1.72. Struktur Organisasi  
2.1.73. Struktur Organisasi  
2.1.74. Struktur Organisasi  
2.1.75. Struktur Organisasi  
2.1.76. Struktur Organisasi  
2.1.77. Struktur Organisasi  
2.1.78. Struktur Organisasi  
2.1.79. Struktur Organisasi  
2.1.80. Struktur Organisasi  
2.1.81. Struktur Organisasi  
2.1.82. Struktur Organisasi  
2.1.83. Struktur Organisasi  
2.1.84. Struktur Organisasi  
2.1.85. Struktur Organisasi  
2.1.86. Struktur Organisasi  
2.1.87. Struktur Organisasi  
2.1.88. Struktur Organisasi  
2.1.89. Struktur Organisasi  
2.1.90. Struktur Organisasi  
2.1.91. Struktur Organisasi  
2.1.92. Struktur Organisasi  
2.1.93. Struktur Organisasi  
2.1.94. Struktur Organisasi  
2.1.95. Struktur Organisasi  
2.1.96. Struktur Organisasi  
2.1.97. Struktur Organisasi  
2.1.98. Struktur Organisasi  
2.1.99. Struktur Organisasi  
2.1.100. Struktur Organisasi

Nomor : **658/IAI-BBC/IV/2018**  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

**Kepada Yth.**  
Bapak/Ibu Kepala **RA Babussalam**  
Di

Cirebon

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Julpah**  
NIM : **2014.3.2.00149**  
Alamat : Desa Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon

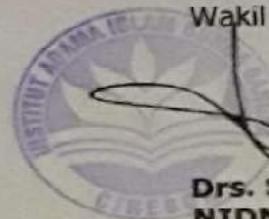
Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

***"Efektivitas Penggunaan Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kelompok B di RA Babussalam Desa Karangkendal Kec. Kapetakan Kab. Cirebon"***.

Adapun waktu penelitian pada tanggal **01 April s.d 30 Juni 2018** .  
Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Cirebon, 01 April 2018  
Wakil Rektor I,



**Drs. Sulaiman, M.MPd.**  
**NIDN. 2118096211**



**BIODATA PENULIS**

Nama lengkap : JULPAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Cirebon, 16 November 1982  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Kanan ( Alm )  
Nama Ibu : Sodah  
Alamat : Desa Karangkendal RT.01 RW.02 Kecamatan  
Kapetakan Kabupaten Cirebon

**Riwayat Pendidikan:**

1. SDN Dukuh II lulus pada tahun 1995
2. MTsN Karangkendal lulus pada tahun 1998
3. Paket C Program Ilmu Pengetahuan Sosial lulus tahun 2014
4. Tahun 2014 penulis melanjutkan Perguruan Tinggi ke Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Tarbiyah Pada Prodi PG PIAUD